

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Untuk lebih jelasnya agar dapat memahami pelepasan hasil penelitian maka akan dipaparkan umum obyek penelitian dahulu diantaranya:

1. Sejarah tentang MI Islamiyah Kebomlati

Salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah perluasan kesempatan belajar bagi setiap warga negara Indonesia. Dengan program pendidikan wajib belajar 9 tahun diharapkan sudah tidak ada lagi warga khususnya kabupaten Tuban yang putus sekolah dan tidak mengenyam pendidikan dasar.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) "Islamiyah" Kebomlati Kec. Plumpang Kab. Tuban di bawah naungan yayasan pendidikan "Al-Islamiyah" yang berdiri sejak tahun 1975, telah terbukti ikut menyukseskan program wajib belajar 9 tahun khususnya di desa Kebomlati Kec. Plumpang.

Untuk mengembangkan madrasah yang lebih berkualitas, madrasah diharapkan memiliki alternatif kebijakan langkah-langkah yang dapat diterima oleh masyarakat. Segala potensi yang ada di madrasah harus dioptimalkan agar menjadi pilihan sekolah pilihan, berketerampilan, berwawasan, dan berkepribadian sesuai dengan kondisi objektif

madrasah. Salah satu upaya untuk mencapai tercukupinya sarana-prasarana (gedung sekolah) yang memadai.

Kemampuan warga masyarakat yang secara ekonomi masih kebanyakan di bawah garis kemiskinan (ternasuk desa IDT), secara swadaya murni berat rasanya untuk untuk mewujudkan gedung sekolah yang representatif dan banyak bagi tempat belajar siswa. Padahal sampai saat ini MI "Islamiyah" Kebomlati baru memiliki 4 ruang kelas yang kondisinya memprihatinkan (rusak berat) untuk mendidik sejumlah siswa yang terdiri atas 6 rombongan belajar (kelas).

2. Visi

Unggul dalam kecerdasan, keterampilan, berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Indikator:

- a) Unggul dalam prestasi
 - dalam keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
- b) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam melalui pembelajaran sholat dan membaca surat-surat Al-Qur'an.

3. Misi

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang efektif dan efisien.
- b) Membimbing siswa untuk hidup disiplin dan berakhlak karimah

- c) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, sehingga nyaman dan kondusif untuk belajar.
- d) Mengadakan kegiatan keagamaan Islam secara rutin dan teratur untuk menumbuh kembangkan penghayatan dan pengenalan nilai-nilai agama Islam, melalui sholat bacaan surat-surat pada Al-Qur'an.

4. Tujuan

- a) Mengetahui seluruh potensi yang ada di MI sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.
- b) Mengetahui seluruh tantangan yang dihadapi MI sehingga dapat menentukan program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan.
- c) Sebagai pedoman operasional untuk melaksanakan seluruh program MI.
- d) Mewujudkan MI yang menjadi pilihan, berawawasan, berketerampilan, dan berkepribadian sesuai harapan bangsa.

5. Letak Geografis

MI Islamiyah kebomlati Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, berada di dalam wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan Kec. Plumpang Kab. Tuban jawa timur. Letak sekolah berada di dusun mlaten desa Kebomlati pada jalan kurang lebih 30 km kearah tenggara kota Tuban.

6. Batasan Madrasah

- a) Sebelah utara: jalan menuju warung kopi bu supinah
- b) Sebelah selatan: masjid desa ngingas
- c) Sebelah timur: sawah penduduk
- d) Sebelah barat: bengawan Solo perbatasan dengan desa Parengan Kec. Bourno Kab. Bojonegoro.

7. Kurikulum sekolah

Kurikulum yang dipakai adalah KTSP. Sejalan dengan ini, dalam kurikulum madrasah diberikan bahan kajian dan mata pelajaran yang sama dengan sekolah umum, disamping bahan kajian dan mata pelajaran ciri khas madrasah, yaitu mata pelajaran agama yang diperluas.

Kurikulum ini sebagai penyempurnaan atas kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK), yang mana kurikulum ini dulunya bersifat sentralisasi yang hanya mengikuti aturan dari pusat, sekarang bukan saja menjadi sentralisasi saja, tetapi juga menjadi desentralisasi.

8. Fungsi

- a) Sebagai pedoman operasional pengelola MI agar tidak menyimpang dari visi dan misi.
- b) Sebagai gambaran kondisi MI yang diharapkan dalam satu tahun pelajaran.

- c) Sebagai upaya tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Islamiyah nilai agama islam, melalui sholat bacaan sura-surat pada Al-Qur'an.

9. Profil Sekolah

Identitas madrasah

Nama madrasah : MI Islamiyah Kebomlati

Kecamatan : Plumpang

Kabupaten : Tuban

Provinsi : Jawa Timur

1) nama dan alamat yayasan penyelenggara:

Nama yayasan: YP" AL-Islamiyah"

2) NSB / NSM : 001.22.829.001 / 11235230

3) Jenjang Akreditasi : TerAkreditasi B

4) Tahun didirikan : 1975

5) Status tanah: milik sendiri / wakaf

6) Luas tanah: 1.800 m²

7) Satus bangunan: permanen

8) Rombongan belajar: 6 (enam)

10. Keadaan guru / siswa

Jumlah guru di MI Islamiyah sebanyak 10 orang sedangkan pegawai 2 orang TU. Dilihat dari jenjang yang ditempuh, dua orang guru

menempuh S- 1 dan dua orang diploma, yang lainnya adalah kebanyakan tamatan tingkatan SMA.

Keadaan guru sekarang sudah baik, setiap tahunnya dapat tunjangan dari pemerintah. Dan kalau guru pada zaman dahulu hanya digaji dengan minim

Tabel 1 keadaan guru dan staf TU MI Islamiyah Kebomlati.

No	Nama	Tempat, Tgl, LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET
1	M.SYAFI	Bojonegoro, 15-10-62	MA / PONPES	
2.	A. MUNIR	Tuban, 30-07-60	POSMTTP (B. INGGRIS)	
3	AHSAN, S.Ag	Lamongan, 17-09-68	S -I (PAI)	
4.	MUSTAKIM,S.pd	Bojonegoro, 06- 03-69	MA / PONPES	
5.	WIMOTO	Bojonegoro, 31- 12-72	MA / PONPES	
6.	ERNIK HERNAWATI	Tuban, 04-05-66	SMA	
7.	SOMI DARWATI	Surabaya, 29-03-63	SPG	
8.	ZUMROTUS SA'IDAH	Tuban, 26-04-86	DI	
9.	FARIDATUL H. Ama. Pd	Tuban, 12-02-87	D2	

10	SHOIMAH	Tuban, 17-07-65	SMA / PONPES	
11	NISWATIN	Tuban, 10-07-65	SMA / PONPES	TU
12	SYAIKHU	Tuban, 17-08-87	SMA	TU

Tabel 2 . Keadaan Perkembangan Jumlah siwa selama 3 tahun.

KELAS	JUMLAH MURID		
	2008 / 2009	2007 / 2008	2006 / 2007
I	18	24	37
II.	25	32	18
III.	31	18	28
IV	18	29	38
V	29	37	35
VI	38	34	33
	159	174	189

11. Struktur Organisasi MI Islamiyah Kebomlati

Demi memudahkan identifikasi ruang yang ada maka terbagi dalam sebuah strktur. Dan struktur organisasi ini terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, yayasan, Tu, sekretaris, pkm urusan kurikulum, pkm urusan kesiswaan, pkm urusan

sarana dan prasarana, pkm urusan humas dan sebagainya. Dalam hal ini akan disajikan dalam bentuk skema di bawah ini.

B. PENYAJIAN DATA

Dalam hal ini membahas tentang penggunaan metode pengumpulan data diantaranya :

1. Data tentang pelaksanaan strategi buzz group
2. Data tentang motivasi belajar siswa
3. Data tentang peran strategi buzz group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

1. Data tentang Pelaksanaan Strategi Buzz Group

a. Metode observasi

Dalam hal ini dengan menggunakan metode observasi diperoleh data antara lain: 1) tugas guru pada pelaksanaan strategi buzz group, dan 2) kegiatan siswa pada saat pelaksanaan strategi buzz group.

Dalam hal ini diperoleh tentang data antara lain: a. tugas guru pada saat pelaksanaan metode buzz group dan b) kegiatan siswa pada saat pelaksanaan metode buzz group.

akan dibahas, c) membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok, d) menyuruh siswa untuk bertanya, e) guru membantu pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan, f) guru menyimpulkan hasil diskusi dan g) mengevaluasi tentang kelemahan dan kelebihan diskusi.

b. Metode interview/wawancara

Dari hasil wawancara / interview diperoleh data sebagai berikut:³⁶ Dalam pelaksanaan metode buzz group biasanya mas, yang dilakukan oleh guru adalah: a) guru menyuruh siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa, dalam tiap-tiap kelompok yang dipilih secara heterogen, b) guru membantu siswa menentukan permasalahan yang akan dibahas, c) guru membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok. Setelah kelompok terbentuk, d) guru menyuruh siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, e) guru membantu pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan, f) guru menyimpulkan hasil diskusi dan g) mengevaluasi tentang kelemahan-kelemahan dan manfaat diskusi.

Jadi pada intinya yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan metode buzz group adalah adalah cukup baik, hal ini terbukti antara lain: a) guru membentuk 3-6 kelompok siswa yang dipilih secara heterogen, b) guru membantu siswa menentukan permasalahan yang akan dibahas, c) guru membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok. Setelah

³⁶ Wawancara dengan bapak Winoto, *Guru Bidang Studi Agama Islam*, tanggal 14 Februari 2009.

dengan aturan langkah-langkah dalam strategi buzz group. Hal ini terbukti antara lain sebagai berikut:

- a) Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti
- b) Membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan
- c) Mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain
- d) Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain
- e) Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan metode diskusi

b. Metode interview / wawancara

Dari hasil interview dengan bapak kepala sekolah, didapatkan data sebagai berikut:³⁷

Dalam sekolah ini mas, dengan diterapkannya strategi buzz group yang dilakukan siswa adalah:

- a) Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti,
- b) Membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan,
- c) Mendengarkan dan menghargai pendapat dari kelompok lain,
- d) Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain, dan
- e) Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan dan manfaat diskusi.

Jadi pada intinya yang dilakukan siswa pada pelaksanaan strategi buzz group adalah cukup baik, hal ini terbukti antara lain: a)

Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti, b)

³⁷ Wawancara dengan bapak Syafi'I, Kepala Sekolah MI Islamiyah Kebomlati, tanggal 14 Februari 2009

2	Guru menggunakan metode hafalan	Hanya hafal saja tetapi tidak paham materi yang diajarkan	Kurang Baik
3	Guru menggunakan metode tanya jawab	Hanya yang pandai yang berani menjawab	Kurang Baik

Dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa sebelum diterapkan strategi buzz group kurang baik, sebab sikap siswa dalam hal ini adalah:

- a) dengan metode ceramah siswa hanya diam dan mendengar keterangan gurunya saja.
- b) dengan metode hafalan, siswa hanya hafal dan tidak paham atas materi yang dihafalnya.
- c) dengan metode tanya jawab siswa yang pandai berani menjawab yang lain diam dan takut menjawab.

b. Metode interview / wawancara

Dari hasil wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut: ³⁸

Dalam sekolah ini mas, guru pada zaman dahulu masih menggunakan metode tradisional seperti: a) Metode ceramah dilakukan biasanya membuat siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru, b) metode hafalan dilakukan dengan cara siswa disuruh menghafalkan dan biasanya hanya membuat siswa hafal tentang materi tetapi tidak paham atas materi tersebut, c) tanya jawab

³⁸ Wawancara dengan bapak Winoto, *Guru Bidang Studi Agama Islam*, tanggal 21 Februari 2009.

biasanya dilakukan guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan kebanyakan hanya anak pandai yang mampu menjawab dan anak yang lain hanya akan diam dan takut menjawab.

Jadi pada intinya motivasi siswa sebelum diterapkan strategi buzz group masih bersifat kurang baik, sebab sikap siswa dalam hal ini adalah: a) metode ceramah menjadikan siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru b) metode hafalan menjadikan siswa hanya hafal saja tentang materi tetapi tidak paham atas materi yang dipelajarinya, dan c) metode tanya jawab menjadikan siswa tidak berani menjawab pertanyaan. Dalam metode-metode yang tradisional ini akan menimbulkan siswa menjadi pasif yakni siswa menjadi jenuh dan kurang semangat dalam belajarnya, Sebab pembelajaran dengan menggunakan metode yang tradisional hanya pembelajaran yang bersifat kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotorik tidak terwujud. Sehingga siswa hanya pandai dalam teoritis saja tetapi miskin aplikatif atau praktis.

b. Motivasi sesudah diterapkan strategi buzz group

Dari hasil observasi dapat diperoleh data sebagai berikut:

Lembar observasi

Nama guru : Bapak Winoto	Hari/Tgl : Hari Sabtu
Bidang studi : Sejarah Kebudayaan Islam	19 Februari 2009
Pokok Bahasan: Khulafaurrasyidin	Sekolah : MI Islamiyah Kebomlati

Kelas : VI

No	Kegiatan Guru	Motivasi Siswa	Nilai
	Dengan menggunakan strategi buzz group	1. Berani bertanya 2. Dapat berani berpendapat. 3. Dapat menghargai pendapat orang lain. 4. Dapat mengembangkan berbagai pendapat	Baik Baik Baik Baik

Dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa sesudah diterapkan strategi buzz group adalah cukup baik. Hal ini terbukti antara lain:

1) berani bertanya, 2) berani berpendapat, 3) dapat menghargai pendapat orang lain, dan 4) dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

b. Metode interview / wawancara

Dari hasil interview dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dengan saya menggunakan strategi buzz group ini, ternyata sudah banyak perkembangan pada diri siswa diantaranya: 1) siswa berani bertanya, 2) siswa berani mengajukan pendapat, 3) siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan 4) siswa dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.³⁹

Jadi pada intinya motivasi siswa sesudah diterapkan strategi buzz group sudah cukup baik, sebab pada hal ini sikap siswa sudah banyak perkembangan antara lain: 1) siswa berani bertanya, 2) siswa berani

³⁹ Wawancara dengan bu Ernik Hernawati, *Bendahara MI Islamiyah Kebomlati*, tanggal 21 Februari 2009.

Dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran strategi buzz group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dapat menjadikan motivasi siswa berubah dari pasif menjadi aktif, hal ini terbukti sebagai berikut:

a) siswa yang hanya diam dan mendengarkan keterangan guru menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapat, b) siswa yang hafal materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari menjadi siswa yang dapat memahami secara mendalam dan dapat melakukan penajaman materi, dan c) siswa yang tidak berani bertanya menjadi siswa yang berani bertanya dan berani menyanggah pendapat anggotanya.

b. Metode interview / wawancara

Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Menurut bapak Ahsan S.Ag, sebagai berikut:⁴⁰

menurut saya peran metode buzz group dalam membangkitkan motivasi siswa adalah dapat menjadikan perkembangan siswa yang tadinya motivasi membuat siswa pasif menjadi aktif diantaranya: a) siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapat , b) siswa yang hanya hafal materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari menjadi siswa yang dapat memahami secara mendalam dan dapat melakukan penajaman materi c) siswa tidak berani bertanya menjadi siswa yang berani bertanya dan berani menyanggah pendapat temannya.

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Ahsan, *Guru Bidang Studi Agama Islam*, tanggal 21 Februari 2009.

Jadi pada intinya peran metode buzz group dalam membangkitkan motivasi siswa adalah motivasi siswa yang tadinya membuat siswa pasif menjadi siswa yang aktif diantaranya: a) siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapat , b) siswa yang hanya hafal materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari menjadi siswa yang dapat memahami secara mendalam dan dapat melakukan penajaman materi dan c) siswa tidak berani bertanya menjadi siswa yang berani bertanya dan berani menyanggah pendapat

C. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penyajian data. Analisis data ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini.

Adapun yang akan dijelaskan dalam analisis ini ada 3 permasalahan pokok yaitu:

1. Analisis data tentang pelaksanaan strategi buzz group
2. Analisis data tentang motivasi belajar siswa
3. Analisis data tentang peran strategi buzz group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

1. Analisis Data tentang Pelaksanaan Strategi Buzz Group Dalam Kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diperoleh data tentang: a. data tentang tugas guru pada pelaksanaan metode buzz dan b) kegiatan siswa pada pelaksanaan metode buzz group

a. Data tentang tugas guru pada pelaksanaan strategi buzz group.

Tugas guru pada pelaksanaan strategi buzz group adalah adalah sangat baik, sebab sudah sesuai dengan langkah-langkah metode buzz group yang ada dalam teori, hal ini terbukti antara lain: a) guru menyuruh siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa, dalam tiap-tiap kelompok yang dipilih secara heterogen, b) guru membantu siswa menentukan permasalahan yang akan dibahas, c) guru membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok. Setelah kelompok terbentuk, d) guru menyuruh siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, e) guru membantu memecahan masalah untuk menjawab pertanyaan, f) guru menyimpulkan hasil diskusi dan g) mengevaluasi tentang kelemahan-kelemahan dan manfaat diskusi.

Dengan demikian Jika guru sudah melakukan terobosan baru atau strategi baru dalam pembelajarannya, maka kesulitan anak dalam belajar akan dapat teratasi. Semakin bervariasi guru dalam mengajar maka siswa akan semakin terpacu dalam belajarnya. Sehingga belajar yang menggunakan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif

kreatif dan menyenangkan) akan terwujud. Dengan demikian metode ini dapat menjadikan guru lebih kreatif, inovatif dalam mengelola pembelajarannya sehingga guru dalam mengajar tidak asal-asalan dan dapat juga dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Disamping itu juga guru akan lebih bervariasi dalam mengajar dan dapat menghindari sifat-sifat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa antara lain: jenuh dan tidak semangat dalam belajarnya, ribut dan berbicara dengan temannya tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

b. Data tentang kegiatan siswa pada saat pelaksanaan strategi buzz group

Kegiatan dilakukan siswa dalam pelaksanaan strategi buzz group adalah sangat baik, sebab sudah sesuai dengan langkah-langkah metode buzz group yang ada dalam landasan teori. Hal ini terbukti antara lain:

- a) Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti.
- b) Membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan.
- c) Mendengarkan dan menghargai pendapat dari kelompok lain.
- d) Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain, dan
- e) Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan dan manfaat diskusi.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sudah tercipta interaksi guru yang edukatif terhadap siswa serta usaha guru menciptakan kelas cukup berhasil. Jadi dengan diadakannya metode ini akan menjadikan tingkat kedewasaan siswa dalam menghadapi masa depannya. Siswa akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan siswa akan menjadikan adanya tantangan sebagai hal yang biasa, dengan adanya masalah tadi akan disikapi secara dewasa dalam mencari solusinya

2. Analisis tentang Data Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara di peroleh data sebagai berikut:

- a. motivasi sebelum diterapkannya strategi buzz group, dan b. motivasi sesudah diterapkannya strategi buzz group.

a. Motivasi sebelum diterapkannya strategi buzz group

Dalam hal ini motivasi siswa dapat dipaparkan dengan adanya metode-metode yang tradisional masih menjadikan siswa pasif dalam kelas, hal ini terbukti antara lain: a) dengan metode ceramah siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru, b) dengan metode hafalan siswa hanya hafal materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari, c) dengan metode tanya jawab siswa tidak berani bertanya dan takut menjawab pertanyaan. Dengan demikian lebih jelasnya dalam analisis ini akan dipaparkan satu persatu tentang

kelebihan dan kekurangan dari metode-metode tradisional yang telah disebutkan diatas

1) Metode ceramah

Kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Guru lebih mudah menyampaikan materi dalam waktu yang singkat
- b) Cepat menyelesaikan materi,
- c) Guru lebih bisa menguasai siswa sebab siswa berada sepenuhnya dalam kendalinya,
- d) Guru lebih menguasai materinya.

Sedangkan kekurangan metode ceramah adalah

- a) Siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru
- b) Siswa hanya duduk dengar dan diam, tanpa mempunyai inisiatif untuk menanyakan tentang sesuatu menanyakan hal yang belum diketahuinya
- c) Siswa akan menjadi jenuh dengan mendengarkan keterangan dari gurunya sehingga siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang diantaranya: berbicara sendiri dengan temannya, pura-pura mendengarkan, tetapi ketika ditanya dia tidak bisa menjawab. Dan sebagainya.

2) Metode Hafalan

Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa akan lebih mudah mengerjakan soal yang bersifat penalaran, sebab siswa sudah menguasai bahan-bahan yang telah dihafalnya.
- b) Dengan metode ini akan meningkatkan kecerdasan memori pada siswa, sebab dengan menghafal siswa akan mengasah tingkat kecerdasannya dalam mengingat sesuatu dan sebagainya

Kekurangan metode hafalan.

- a) siswa hanya hafal materi tetapi tidak bisa memahami materi secara mendalam, sering kali siswa hafal materi pelajaran tetapi ketika ditanya maksud dari materi yang dipelajari siswa tidak mengerti.
- b) Siswa hanya pandai secara teoritis saja tetapi miskin aplikasi dan sebagainya.

3) Metode tanya jawab

Kelebihan :

- a) Akan membantu siswa di dalam menyampaikan idenya.
- b) Dengan metode ini akan memunculkan pengetahuan yang baru bagi siswa
- c) Dengan metode ini siswa akan muncul ide yang baru dan cemerlang.

Kekurangan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a) Hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan yang lain hanya bersifat pasif.
- b) Siswa yang malas akan takut jika ditanya gurunya. Dan sebagainya.

Dari hal diatas dapat ditarik kesimpulan atas bahwa motivasi siswa masih kurang baik, sebab siswa belum bisa mengaplikasikan intelektualnya dan masih kesulitan dalam memecahkan masalah, sehingga siswa nantinya hanya menjadi siswa yang hanya pintar teoritis saja, tetapi miskin aplikatif. Sehingga siswa akan fakum di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Motivasi sesudah diterapkannya strategi buzz group

Dalam hal ini siswa akan lebih kreatif, inovatif, dalam mengasah nimaginasinya, antara lain: a) siswa berani bertanya, b) siswa berani berpendapat, c) siswa dapat menghargai pendapat orang lain, d) siswa dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

Dengan demikian siswa lebih matang dalam memahami dan menguasai pelajarannya, berupa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran strategi buzz group dan lebih leluasa dalam menyampaikan aspirasinya, mudah menyelesaikan masalah dengan kata mufakat, dan dapat menghindari salah penafsiran, perseps, interprestasi, dan sebagainya.

3. Analisis Data Tentang Peran Strategi Buzz Group Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Peran strategi buzz group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah: dapat menjadikan perkembangan pada diri siswa yang tadinya motivasi yang membuat siswa pasif menjadi aktif, hal ini terbukti antara lain: a) siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapat , b) siswa yang hanya hafal materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari menjadi siswa yang dapat memahami secara mendalam dan dapat melakukan penajaman materi c) siswa tidak berani bertanya menjadi siswa yang berani bertanya dan berani mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

Dengan demikian motivasi belajar siswa akan semakin meningkat karena diberi kebebasan untuk berpendapat dan melatih intelektual siswa menjadi lebih berpikir matang dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemandirian siswa terlihat ketika proses diskusi. Sehingga akan meningkatkan kedewasaan siswa dalam menghadapi persoalan dan siswa akan lebih leluasa dengan mudah menghadapi masa depan di masa mendatang.